

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang sangat membutuhkan kasih sayang dan pemeliharaan dalam proses perkembangan. Dari proses perkembangan ini seorang anak memerlukan peran dan dukungan dari orang – orang terdekat supaya tercapai perkembangannya. Namun dengan berkembangnya era modernisasi tak jarang para orang tua menggeser peran dan fungsinya dalam keluarga. Hal ini yang menjadikan semua lapisan masyarakat ingin menyejahterakan kehidupan baik bidang ekonomi maupun bidang pendidikan. Untuk bidang pendidikan pemerintah menerapkan UU No.20 Tahun 2003 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan BAB III pasal 4 ayat 5 disebutkan pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, berhitung bagi segenap masyarakat. Seperti yang diketahui bahwa membaca merupakan fungsi tertinggi dari sistem kerja otak sehingga hanya dapat dilakukan oleh manusia, dimana hal ini menjadi kunci utama seseorang untuk dapat masuk pada ruang ilmu dan pengetahuan. Keaktifan membaca saat ini sangat dibutuhkan dan menjadi kemampuan dasar yang sangat penting bagi kemajuan masyarakat maupun individu terutama bagi anak-anak.

Di dalam dunia pendidikan, membaca menjadi penting fungsi dan kedudukannya yaitu sebagai modal utama membuka jendela dunia. Hal ini berdasarkan pada keyakinan bahwa membaca merupakan salah satu cara yang

efektif untuk mendapatkan informasi. Akan tetapi, semua informasi itu tidak akan dapat diperoleh jika tidak didahulukan dengan adanya kemampuan membaca seperti yang dijelaskan oleh Mulyono (2008) bahwa membaca erat hubungannya dengan adanya pengenalan simbol-simbol bahasa tulis dimana ini merupakan stimulus yang digunakan sebagai pembantu dalam proses mengingat tentang apa yang dibaca. Maka kemampuan membaca seorang anak sebaiknya diajarkan pada masa anak – anak terutama pada rentang usia 5 sampai 8 tahun karena pada dasarnya anak yang berada di usia tersebut sudah diperkenalkan mulai tentang huruf dan kata – kata. Cara seperti ini lebih mempersiapkan anak – anak dapat membaca ketika memasuki bangku sekolah dasar yang sebenarnya sudah diharuskan lancar dan memiliki kemampuan membaca.

Kemampuan membaca dibagi menjadi 2 tahap hal tersebut sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (2010) yaitu tahap pemula dan tahap lanjut. Tahap pemula ini diterapkan membaca untuk anak – anak yang baru mengenal huruf dan kata biasanya yang termasuk dalam tahap ini anak PAUD dan TK biasanya pada usia 4 sampai 6 tahun, sedangkan tahap lanjutan dimaksudnya untuk anak yang sudah dapat merangkai kata demi kata dan nantinya merangkai menjadi sebuah kalimat hal ini diterapkan untuk anak – anak yang sudah mulai untuk masuk dalam bangku sekolah dasar terutama kelas 1 dan 2 SD yaitu usia 7 sampai 8 tahun. Belajar membaca bagi anak yang kondusif itu berada direntang usia 4 sampai 8 tahun yaitu usia anak TK sampai kelas 2 SD. Jadi tanpa adanya latar belakang membaca yang baik anak akan mengalami kesulitan jika di usia 8 sampai 9 tahun tidak dapat membaca dengan baik. Sehingga untuk menjadi

pembaca yang baik sangat tipis harapannya, biasanya anak akan benar-benar menolak sekolah dan seluruh proses belajar (Hainstock, 2002). Mengatasi hal tersebut diperlukan peran dari lingkungan terdekat anak yaitu keluarga dimana peran orang tua dirasa sangat penting dalam mendampingi anak belajar membaca. Sehingga kemampuan membaca itu akan timbul dari dirinya sendiri tetapi perlu adanya peran dan dukungan dari pihak - pihak luar salah satunya keluarga. Dimana orang tua menjadi pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak.

Banyaknya fenomena mengembangkan kemampuan membaca seperti saat ini yang memberikan dampak positif dan negatif bagi seluruh masyarakat terutama bagi anak yang memiliki orang tua bekerja. Dampak positif yang dirasakan anak yang memiliki orang tua bekerja yaitu anak akan merasa selalu mendapat fasilitas yang lengkap dari orang tua seperti memasukan anak dalam sekolah yang memiliki fasilitas baik, diberikan buku bacaan yang lengkap, bahkan tak jarang juga orang tua memberikan les tambahan untuk anak. Sedangkan terdapat juga dampak negatif yang dirasakan anak ketika orang tua bekerja yaitu kurangnya perhatian dan pendamping berkaitan dengan proses belajar membaca yang dilakukan orang tua pada anak, dan kurang adanya pemberian contoh membaca yang diajarkan oleh orang tua. Sehingga dirasakan oleh anak – anak bahwa keluarga merupakan sosok paling penting dalam perkembangan psikologis anak. Keluarga merupakan tempat paling penting dimana seorang anak akan mendapatkan dasar bentuk kemampuannya agar besoknya bisa menjadi manusia yang berhasil (Gunarsa, 2004). Oleh karena itu tugas orang tua sangatlah penting dalam proses belajar anak. Dimana orang tua memandang bahwa membaca

sebagai hal yang paling penting, karena dengan membaca anak akan membuka jendela disemua bidang ilmu (Guthrie, 2003). Dibuktikan dari banyaknya penelitian yang menyatakan bahwa orangtua yang memberikan dorongan dan bantuan pada anaknya secara khusus, dapat memberikan efek yang sangat besar. Dimaksudkan disini adalah seorang anak yang selalu dipantau perkembangan psikologisnya oleh orang tua akan lebih mudah teratasi proses perkembangannya dibanding dengan yang tidak.

Anak yang tidak mendapat dukungan tampak terlihat dari kurangnya pendampingan orang tua terhadap anak hal ini dapat dilihat dari anak yang memiliki orang tua bekerja. Dimana keduanya dituntut untuk bekerja selama kurang lebih 9 jam per harinya dalam seminggu. Ini berarti orang tua berada di luar lingkungan keluarga berkisar antara pukul 08.00 sampai 17.00 WIB. Padahal idealnya seseorang itu menjalani aktifitas kehidupan sehari-hari kurang lebih 15 jam. Bisa dibayangkan berapa waktu yang tersisa yang dipakai untuk keluarga dirumah. Hal ini belum lagi terjadi pada orang tua yang harus bekerja diluar kota dimana mereka harus menempuh perjalanan pulang-pergi (*nglaju*) yang juga akan memerlukan waktu untuk menempuh jarak sekian kilometer agar dapat kembali kerumah masing-masing.

Fenomena ini sering terjadi, dimana banyak pasangan suami dan istri yang sama-sama bekerja kurang memperhatikan perkembangan anak. Orang tua yang bekerja hanya memiliki waktu berinteraksi dengan anak yang terbatas. Sehingga lebih senang melimpahkan tugas pengajaran terutama dalam hal belajar membaca pada guru, tetapi seperti yang semua orang ketahui bahwa didalam kelas formal

perhatian guru akan terpecah jadi tidak mungkin seorang guru dapat memperhatikan satu anak. Untuk itu sebagai tambahan anak belajar membaca selain di sekolah sangatlah penting peran orang tua dalam membantu anak belajar membaca di rumah maka diperlukan komunikasi yang baik dimana orang tua sebagai pendamping belajar membaca anak di rumah. Oleh karenanya kemampuan membaca perlu dimunculkan dengan adanya keterlibatan orang tua dalam proses membaca.

Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang anak inisial RA usia 10 th dimana kedua orang tuanya bekerja:

“RA: saya memiliki orang tua yang bekerja dan super sibuk. Saya mengalami keterlambatan sekolah, diwaktu saya masuk pada pendidikan sekolah dasar disitu saya benar-benar tidak bisa membaca. Sampai akhir kelas 1 saya belum bisa untuk membaca alhasil saya harus tertinggal dengan teman-teman saya. Dulu waktu kecil saya tidak pernah diajarkan oleh orang tua karena orang tua saya sibuk bekerja mereka baru bisa bertemu saya sudah menjelang magrib dan berangkat kekantor pagi sekali sebelum saya bangun. Kalo sampai dirumah biasanya bapak ibu langsung istirahat. Jadi saya kurang diperhatikan oleh orang tua saya. Karena jarang diperhatikan ini membuat saya malas untuk belajar saya habiskan waktu untuk bermain saja.”

Selain wawancara yang dilakukan oleh anak peneliti juga melakukan wawancara terhadap ibu berinisial TK dimana bekerja sebagai PNS:

“TK: waktu saya bersama anak memang sedikit tetapi saya berusaha untuk tidak menomor duakan pendidikan anak saya oleh karena itu saya lebih memilih sekolah memiliki fasilitas dan guru yang kompeten.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak sangatlah bergantung dengan keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak. Wawancara tersebut memberikan gambaran tentang masalah yang timbul pada anak khususnya anak yang memiliki orang tua yang bekerja terhadap permasalahan kemampuan membaca bahwa terdapat dampak negatif yang

menghambat kemampuan membaca anak yang memiliki orang tua bekerja dan upaya yang dilakukan orang tua bekerja untuk mengembangkan pendidikan anak walaupun harus membagi perhatian dengan pekerjaan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gerber dan Ware (dalam Djamarah, 2008) menyebutkan bahwa semakin tinggi kualitas lingkungan rumah, cenderung semakin tinggi IQ anak. Maksudnya semakin tinggi interaksi yang dilakukan antara orang tua dengan anak di rumah akan berpengaruh positif pada tingkat kecerdasan anak karena adanya pendampingan saat belajar namun hal ini berlaku kebalikannya jika interaksi antara orang tua dengan anak itu sedikit maka akan banyak hambatan dalam belajar yang terjadi. Untuk itu agar dapat menjalankan tugas perkembangan terutama dalam hal mengembangkan kemampuan membaca perlu adanya peran kerjasama yang baik antara orangtua dan anak dengan cara lebih menjaga komunikasi dalam keluarga tersebut seperti yang diungkapkan oleh Rakmat (2007) bahwa komunikasi yang efektif selalu ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik sebab bila hubungan telah terjalin baik maka segala rintangan komunikasi mempunyai efek yang kecil. Sebaliknya jika hubungan sudah menunjukkan jalinan yang tidak baik maka sekalipun pesan yang disampaikan itu jelas tetapi tidak bisa menghindari adanya kegagalan dalam berkomunikasi. Sebab setiap kali seseorang melakukan komunikasi maka kata-kata yang dikeluarkan bukan hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonal, atau dengan kata lain bukan hanya menentukan isi (*content*) tetapi juga hubungan (*relationship*). Komunikasi orang tua, khususnya ibu haruslah diusahakan cukup

intensif dan seintim mungkin terutama pada anak-anak masih kecil agar semua permasalahan perkembangan anak bisa segera ditangani.

Hasil paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya mengembangkan kemampuan membaca anak masih mengalami banyak hambatan, salah satu hambatannya adalah peran orang tua yang bekerja dirasa kurang. Hal tersebut membuat peneliti berminat untuk menggali lebih jauh tentang bagaimana orang tua bekerja itu mengembangkan kemampuan membaca anak.

Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah penelitian **“Sejauh mana upaya yang sudah dilakukan orang tua bekerja dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak kelas 1 sekolah dasar ?”** Untuk menjawab pertanyaan dan rumusan masalah, maka penulis mengambil judul **“Upaya Orang Tua Bekerja dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca pada Anak Kelas 1 Sekolah Dasar ”**.

B. Tujuan Penelitian

Dengan adanya latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam dan mendeskripsikan upaya – upaya yang dilakukan orang tua bekerja dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak.

C. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada masyarakat pada umumnya tentang keterlibatan keluarga dan minat baca anak pegawai negeri sipil dan secara khusus bagi :

1. Bagi orang tua, diharapkan dapat memahami bagaimana cara dalam mengembangkan kemampuan membaca anak serta memberikan informasi dan pengetahuan akan pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sehingga dapat membantu orang tua lain dalam meningkatkan keyakinan dan memotivasi diri untuk membimbing dan mendidik anak dalam mengembangkan kegiatan membaca anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan menambah wacana pemikiran untuk mengembangkan, memperdalam dan memperkaya teoritis tentang pengembangan kemampuan membaca anak